**Prolog Buku Rialita**

*Surga itu ada di telapak kaki ibu*

Kita pernah mendengar tentang kisah anak durhaka. Malin Kundang adalah salah satu kisah anak durhaka. Ia telah melupakan ibunya. Melupakan segala cinta dari ibunya. Rasa malu telah membuatnya buta. Ungkapan cinta pun tidak ia kenal. Pada era milenial seperti sekarang, ragam sifat anak bermunculan, baik maupun buruk. Lintas media yang bisa dengan mudah mereka akses pun turut memengaruhi watak mereka. Watak yang bisa mengantarkan mereka menjadi seorang ibu atau sebaliknya.

Generasi milenial harus dekat dengan ibu. Dengan dekat dengan ibu, mereka bisa memahami bagaimana mendidik seorang anak. Anak adalah tunas dan warisan untuk masa depan. Bagaimana mengungkapkan cinta kepada ibu? Ada beragam cara yang mudah untuk dilakukan. Mulai dari hal yang mudah dan hal yang menguras air mata atau tenaga. Cara-cara itu bisa diterapkan oleh semua anak yang memiliki ibu.

Cara tersebut adalah dengan mengenang siapa ibu. Mengapa dia ada untuk kita? Hal pertama yang bisa kita lakukan adalah cinta. Kita harus terlebih dahulu memiliki rasa cinta kepada ibu. Rasa cinta itulah yang menggerakkan kita untuk memiliki energi mengunhkapkan cinta. Mendalami ajaran agama juga bisa menjadi salah satu caranya. Mengenang peristiwa haru dengan bunda juga bisa.

Nah, apa saja cara itu? Mengingat hari lahir bunda, memberi kado bunda, merawat bunda ketika sakit. Bahkan, membantu bund a membersihkan rumah juga bisa. Apakah kalian mengenal bunda dengan utuh. Yuk, kenali bunda kalian dengan baik. Darinya, kita bisa menemukan hal baik yang bisa kita tiru. Kita lanjutkan ke anak cucu. Menjadi warisan kehidupan. Apa ada kendala dalam mengungkapkan cinta kepada ibu? Tentu ada, buku ini membantu kalian mengatasinya.